BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Dalam melakukan penelitian seorang peneliti dapat menggunakan berbagai pendekatan danjenis penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 Tulungagung ini menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif, karena pada penelitian ini memfokuskan pengamatan dan hal-hal yang terjadi di lapangan.Menurut Bogdon & Taylor dalam buku Lexy J. Moleong, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.Menurut mereka, penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).[1]Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya.[2]

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang

[1]Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 4

[2]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Rosda Karya, 2004), hal. 150

antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif[3]

Sedangkan tujuannya yaitu metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.[4]

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Best dalam bukunya Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.[5]

Maka dari itu, dalam penelitian di SMAN 1 Tulungagung ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menggunakan jenis penelitian deskriptif.Hal ini bertujuan agar dapat memberikan penjelasan dan suatu gambaran secara utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevalidan dari hasil penelitian. Serta dalam penelitian kualitatif deskriptif ini akan menyajikan segala peristiwa dan kejadian secara menyeluruh.

---

[3]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.8

[4]*Ibid*, hal.9

[5]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya.*(Jakarta: PTBumi Aksara, 2008), hal. 157

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh.Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.[6]

Maka dari itu, dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini peneliti terlibat secara langsung di lapangan untuk mencari data, selain itu peneliti juga bertindak sebagai instrument dalam pengumpulan data.Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

Pada saat pengumpulan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif, sehingga dibutuhkan peran peneliti dan kemampuan peneliti dalam menggali data-data dan informasi agar mudah dideskripsikan dan dipahami oleh para pembaca.

Selain itu, melalui pengamatan berperan serta ini peneliti dapat berpartisipasi dalam rutinitas subjek penelitian baik mengamati apa yang mereka lakukan, mendengarkan apa yang mereka katakana, dan menanyai orang-orang lainnya di sekitar mereka selama jangka waktu tertentu.[7]

Oleh sebab itu, peranan atau kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dalam proses penelitian, karena untuk mengetahui secara mendalam terkait dengan objek penelitian yang sedang diteliti. Sejalan dengan pemaparan diatas, dalam penelitian ini peneliti langsung hadir di lokasi penelitian yaitu di SMAN 1 Tulungagung pada waktu kegiatan

---

[6]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.167
[7]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. …, hal.175

pembelajaran efektif, agar dapat menyatu dengan informan dan lingkungan sekolah, sehingga dapat melakukan observasi partisipatif, wawancara secara mendalam, dan mengumpulkan data-data yang diperlukan guna mendapatkan data-data yang lengkap.

Dalam menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya.Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah SMAN 1 Tulungagung, yang terletak di Jl. Fatahillah, Kel. Panggungrejo, Kec/Kab, Tulungagung, propinsi jawa timur Indonesia, di sebelah barat pusat kota, kurang lebih 15 menit.Peneliti mengambil objek penelitian di SMAN 1 Tulungagung, karena lokasi penelitian tersebut merupakan lembaga pendidikan yang pada saat ini masih perlu pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan guna mampu bersaing dengan sekolah-sekolah menengah atas lainnya.

Di sekolah tersebut tidak hanya meningkatakan mutu pendidikan yang berkualitas, tetapi juga bertujuan untuk mencetak generasi yang memiliki akhlak yang lebih baik dan akhlak yang berkualitas. Sebagaimana visi dan misi sekolah : Terwujudnya insan yang berpengetahuan, berwawasan lingkungan, berbudaya luhur, dan berintegrasi tinggi demi tegak abadi dan bermartabatnya NKRI berdasarkan keimanan dan ketaqwaan terhadap

Tuhan Yang Maha Esa untuk bersaing secara global, Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Esa, Menyiapkan peserta didik yang berbudi pekerti luhur, berbudaya Indonesia dan mampu bersaing baik ditingkat nasional maupun internasional. Sehingga tercapainya tujuan dari SMAN 1 Tulungagung diantaranya : 1. Menyiapkan siswa memiliki pengetahuan yang memadai untuk hidup secara pribadi dan professional, 2. Menyiapakan siswa memiliki wawasan lingkungan yang mapan dalam berbagai kegiatannya, 3. Menyiapkan siswa memiliki budaya luhur agar dapat berkomunikasi secara etis, 4. Menyiapkan siswa yang memilik integritas tinggi dalam berbagai tanggung jawabnya, 5. Menyiapkan siswa menjadi insane yang iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 6. Menyiapkan siswa yang memiliki daya saing tinggi baik ditingkat nasional dan internasional, 7. Menyiapkan siswa yang memiliki ketrampilan soft skill memadai untuk menghadapi berbgai tantangan masa depannya, 8. Membekali siswa dengan pengalaman belajar yang memadai untuk menjadi lebih baik kemampuan emosional dan sosialnya, 9. Membekali siswa dengan pengalaman belajar yang memadai untuk menjadi siswa yang tangguh dan berani hidup dalam berbagai situasi yang akan dihadapi pada masa depannya, 10. Mengembangkan potensi siswa secara seimbang baik potensi otak kanan dan kirinya[8]

[8]Dokumentasi pada tanggal 17 januari 2019 pukul 13.30 WIB

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana dapat diperoleh.[9]Sumber data merupakan acuan peneliti untuk memperoleh data secara optimal dan menyeluruh. Sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer

   Sumber Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[10]

   Dalam penelitian di SMAN 1 Tulungagung peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMAN 1 Tulungagung.Pada sumber data ini peneliti mendapatkan data-data dari narasumber secara langsung, meliputi dari wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), maupun dari siswa-siswinya.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.[11] Dalam penelitian ini, sumber data melipui tiga unsur, yakni:[12]

---

[9]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.129

[10]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,…*, hal. 225

[11]Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. (Sidoarjo: CV Citra Media,2003), hal.57

[12]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. …, hal.107

a. People (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
b. Place (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak.
c. Paper (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol lain, yang memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya.

Selain itu, data sekunder merupakan data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya, biasanya disebut juga dengan data pendukung.Misalnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badanbadan resmi seperti kementrian-kementrian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan sebagainya.Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa-siswi di SMAN 1 Tulungagung.

Dalam hal ini untuk pengambilan sumber data sekunder, yaitu datadata yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen hasil belajar siswa baik dalam bentuk rapor maupun data

sekunder lainnya, Sumberdata juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data di lapangan dan bagaimana menggunakan metode tersebut di lapangan.[13] Maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis mengamati aktivitas individu lain.[14]Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam.Sedangkan alat yang digunakan adalah pedoman observasi.Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan pengamatan sendiri.[15]

Selain itu, adapula yang mengartikan bahwa observasi adalah pengamatan yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.[16]

---

[13]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. …, hal.83
[14]Uswah Wardiana, *Psikologi Umum.* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal.22-24
[15]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. …, hal.87
[16]Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.173

Observasi sebagai alat pengumpulan data, ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.[17]

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktifitas belajar mengajar serta bagaimana perilaku peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas serta bagaimana bentuk pengaruh-pengaruh dari luar yang diterima oleh siswa, serta bentuk peran seluruh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentengi para peserta didik terhadap pengaruh lingkungan sekitar.

Jadi dalam proses observasi ini, peneliti menggunakannya untuk memperoleh informasi kegiatan dan mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina peserta didik. Dalam arti lain, observasi dilakukan untuk mengamati secara real agar dapat mengetahui lebih dekat obyek yang akan diteliti yaitu mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa di SMAN 1 Tulungagung.

2. Metode Wawancara

Wawancara biasanya disebut dengan istilah “Interview” adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.[18]

Sedangkan pendapat lain, mengungkapkan bahwa wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang

---

[17]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. …, hal.84
[18]Nasution, *Metodologi Research*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 133

yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaanpertanyaan berdasarka tujuan tertentu.[19]

Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik sehingga diperoleh data yang diinginkan, maka petugas wawancara atau peneliti harus menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak dengan petugas wawancara dengan orang yang diwawancarai. Adapun kelebihan pengumpulan data dengan cara wawancara adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.[20]

Pada metode wawancara, peneliti lebih mengarah kepada para informan. Peneliti berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian.

Metode wawancara ini digunakan untuk mewawancarai wakil kepala sekolah, guruPendidikan Agama Islam,serta para siswa di SMAN 1 Tulungagung..Metode ini digunakan untuk menggalidata tentang pengaruh-pengaruh sekitar yang berdampak pada tingkah laku siswa dan bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memberikan pembinaan akhlak siswa di SMAN 1 Tulungagung.

---

[19]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. …, hal.180
[20]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. …, hal.89-90

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.Sedangkan yang dimaksud metode dokumentasi adalah "mengumpulkan data dengan membuat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia."[21]

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil lembaga, nama guru, nama siswa, serta sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran PAI untuk membina akhlak siswa didik di SMAN 1 Tulungagung. Selain itu, termasuk pula data mengenai akhlak dan tingkah laku penyimpangan yang dilakukan siswa, serta peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa di SMAN 1 Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[22]Selanjutnya setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif, dimana data yang didapat di lapangan segera diolah, apabila data

[21]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. …,hal.231
[22]*Ibid*, hal.20

tersebut dalam bentuk rekaman (wawancara), maka data tersebut ditranskrip terlebih dahulu, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan. Menyangkut analisis data kualitatif, ada beberapa tahapan-tahapan dalam menganalisis data kualitatif diantaranya:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[23] Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, sehingga data dapat terorganisasikan dan dapat semakin mudah dipahami. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang yang telah difahami tersebut.[24]

3. Penarikan Kesimpulan *(Conclution)*

   Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

---

[23]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* . . ., hal. 247
[24]*Ibid.*,hal. 249

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[25]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastiaan bahwa yang berukur benar-benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Adapun langkah-langkah pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

   Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[26]Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

   Dalam hal ini posisi peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, menuntut peran serta untuk terjun langsung dalam lokasi penelitian di SMAN 1 Tulungagung sesuai dengan alokasi yang ditentukan dan sekaligus melakukan pengecekan validitas data dan menghindari subyektifitas peneliti dan informan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja seperti karena ingin menyenangkan peneliti atau tidak semangat menanggapi penelitian.

---

[25]*Ibid.*,hal. 252
[26]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*. . ., hal. 327

Dalam alokasi waktu yang telah diberikan pada peneliti, peneliti memperpanjang waktu dari alokasi waktu yang telah diberikan. Hal ini peneliti lakukan untuk mencari kelengkapan data-data yang terkait dengan letak geografis, lokasi penelitian, struktur kepengurusan SMAN 1 Tulungagung, serta melakukan observasi dan wawancara di lokasi penelitian.

Maka dari itu, penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 1 Tulungagung ini memerlukan alokasi waktu selama peneliti membutuhkan data-data dan melengkapi beberapa informasi yang belum valid, sehingga peneliti melakukan perpanjangan penelitian di lapangan.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsurunsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[27] Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

Dalam penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Tulungagung ini, peneliti menggunakan waktu dengan tekun dan ajeg dalam melakukan pengamatan maupun interview guna memperoleh data yang sesuai.

3. Proses Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

[27]Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktek*, …, hal.329

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Untuk mengecek keabsahan data ada beberapa cara triangulasi yang dilakukan dalam penelitian, diantaranya dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi metode.

Menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moeloeng triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek ulang data yang telah didapatkan oleh peneliti dari beberapa sumber yang ditemuinya.

Triangulasi teknik adalah memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.[28] Triangulasi teknik ini digunakan bertujuan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan meggunakan teknik yang berbeda. Misalnya saat peneliti mendapatkan data melalui wawancara, selanjutnya peneliti mengecek data tersebut dengan menggunakan teknik observasi. Apabila dengan kedua teknik tersebut dalam menentukan keabsahan data menghasilkan data yang sama, maka data yang diperoleh peneliti sudah sesuai.

Sedangkan triangulasi metode yaitu cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh data dari sumber yang satu dan sumber yang lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan

[28]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*. . ., hal.330-331

dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh data secara intensif dari beberapa sumber.

Maka dalam hal ini, dalam penelitian di SMAN 1 Tulungagung peneliti menggunakan triangulasi sumber.Yakni membandingkan hasil wawancara dengan guru dansiswa, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada dilokasi penelitian. Maka dalam trianggulasi peneliti melakukan *checkrecheck*, *cross check*, konsultasi dengan waka ur kurikulum, guru PAI dandiskusi teman sejawat.

4. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.[29] Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara peneliti dan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar objektivitas peneliti dlam menghadapi data bisa diperkuat.

Oleh karena itu yang dimaksud dengan pengecekan sejawat yaitu peneliti melakukan diskusi kepada rekan-rekan sesama yang juga melakukan penelitian maupun orang lain yang sudah berkompeten pada masalah penelitian yang bersangkutan.

Melalui pembahasan sejawat ini nantinya akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan, maupun pertimbangan yang membangun bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.

---

[29]*Ibid.*, hal. 332

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian seorang peneliti perlu memperhatikan tahap-tahap penelitian.sebagaimana yang dikatakan oleh Moleong dalam bukunya Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.[30]

Dalam tahapan ini peneliti menyusun langkah-langkah yang tepat sebelum melakukan penelitian, hal ini bertujuan agar peneliti lebih mudah dan lancar dalam melakukan penelitiannya serta dapat sesuai dengan fakta yang berada di lapangan. Maka dari itu, tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan mengenai Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak pada peserta didik di SMAN 1 Tulungagung, yaitu:

1. Tahap pra lapangan

   Tahap pra lapangan biasanya disebut dengan tahap persiapan atau pendahuluan.Pada langkah persiapan ini, para peneliti harus menyiapkan secara sistematis agar pekerjaan penelitian dapat lancar dan dapat memecahkan permasalahan penelitian.

   Pada tahap ini peneliti menentukan fokus penelitian, membuat proposal penelitian, setelah proposal telah disetujui oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan melakukan pengecekan lokasi penelitian, kemudian mengurusi surat ijin penelitian pada lokasi yang akan diteliti, dan yang terakhir menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap kegiatan/pekerjaan lapangan

[30]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis. …*, hal.169

Tahap ini disebut pula dengan tahap pelaksanaan.Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian di lapangan. Dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan menggunakan metode yang sudah ditentukan. Pada tahap ini ada beberapa yang perlu dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. Menyusun Instrumen

Peneliti dalam hal ini melakukan penyusunan instrument/alat seperti instrument observasi, wawancara serta dokumentasi, kemudian mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing.

b. Try Instrumen

Sebelum melakukan interview dalam penelitian ini, peneliti mengadakanpengamatan terhadap objek penelitian untuk mengetahui dan melihat kondisi objek/subjek penelitian.

c. Mendatangi Instrumen

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu mendatangi narasumber/informan yang akan diwawancarai dan menjelaskan mengenai pertanyaan yang akan dijadikan bahan interview sesuai dengan judul penelitian. Maka dari itu yang dijadikan narasumber/informan dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, guru PAI di SMAN 1Tulungagung.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun seluruh data yang telah terkumpul dari hasil penelitian secara sistematis dan terperinci, kemudian data

tersebut dianalisis sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas

4. Tahap penyelesaian/pelaporan hasil penelitian

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian.Pada tahap ini peneliti menulis data-data yang sudah dihasilkan dari tahap sebelumnya, yaitu pelaksanaan.Peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian melaporkan hasil penelitian tersebut.